

---

---

## Pengaruh Mitologi Terhadap Pandangan Hidup Masyarakat Etnis Simalungun

Afif Arahman<sup>1</sup>, Inayah Kenia Pratiwi<sup>2</sup>, Fatma Nabila<sup>3</sup>, Debora<sup>4</sup>, Lasenna Siallagan<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia; [afifarahman88@gmail.com](mailto:afifarahman88@gmail.com), [inayahkeniapratiwi@gmail.com](mailto:inayahkeniapratiwi@gmail.com), [nabilafatma985@gmail.com](mailto:nabilafatma985@gmail.com), [deborasimanjuntak147@gmail.com](mailto:deborasimanjuntak147@gmail.com), [SiallaganLasenna@unimed.ac.id](mailto:SiallaganLasenna@unimed.ac.id)

---

### Abstract

Mitologi Simalungun adalah bagian penting dari budaya etnis Simalungun di Sumatera Utara, yang memengaruhi pandangan hidup, norma sosial, dan identitas budaya mereka. Cerita rakyat Batu Gantung adalah contoh signifikan yang mengajarkan nilai-nilai moral, keterkaitan manusia dengan alam, dan pembentukan identitas budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh mitologi Simalungun terhadap pandangan hidup masyarakat etnis Simalungun di Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Temuan menunjukkan bahwa mitologi Simalungun mempengaruhi pandangan hidup, norma sosial, dan identitas budaya mereka serta menjadi bagian integral dari tradisi upacara dan ritual. Meskipun budaya modern berpengaruh, upaya pelestarian mitologi Simalungun penting untuk mewariskan nilai-nilai ini kepada generasi mendatang.

---

### Keywords

Mitologi, Simalungun, Pandangan Hidup

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Mitologi adalah kumpulan cerita atau kepercayaan tradisional suatu budaya yang menceritakan tentang asal-usul dunia, dewa-dewa, makhluk mitologis, dan peristiwa-peristiwa penting dalam bentuk narasi simbolis atau mitos. Mitologi merujuk pada suatu sistem cerita dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Mitologi mencerminkan cara manusia memahami dunia mereka. Mitologi memberikan makna pada fenomena alam, dan mentransmisikan nilai-nilai budaya serta norma-norma sosial. Setiap suku bangsa di Indonesia pasti memiliki mitologi tersendiri yang menjadi warisan budaya turun temurun serta kepercayaan masyarakat didalamnya saat menjalani kehidupan. Salah satu etnis atau suku bangsa yang memiliki warisan budaya berupa mitologi yakni etnis Simalungun. Menurut KBBI (dalam Suaka, 2020), mitologi adalah suatu ilmu tentang bentuk sastra yang mengandung konsepsi dan dongeng suci mengenai kehidupan dewa dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan. Mitologi biasanya berupa legenda atau cerita yang beredar di masyarakat mengenai suatu peristiwa atau asal usul suatu kepercayaan. Meskipun mitologi merupakan cerita yang berkembang di masyarakat, namun sifatnya tidak sama. Mitologi sendiri memiliki daya untuk mengikat dan menjadi sebuah kepercayaan bagi masyarakat asli yang tinggal disekitar cerita itu beredar.



Peursen (dalam Suaka, 2020) menyatakan bahwa mitos memberikan arah kepada kelakuan manusia dan merupakan semacam pedoman untuk kebijaksanaan manusia. Dilihat dari fungsinya, mitos adalah menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan gaib, memberi jaminan bagi masyarakat kini dan memberi pengetahuan tentang dunia. Esten (dalam Suaka, 2020) juga berpendapat bahwa mitos juga berupa cerita yang diambil untuk menyatakan sejumlah aspek aturan. Mitos bukanlah perkara betul atau salah, melainkan sesuatu yang berguna untuk memenuhi fungsi-fungsi sosial yang penting seperti menggambarkan integritas masyarakat, alat kontrol sosial, identitas kelompok dan harmonisasi komunal.

Etnis Simalungun merupakan salah satu suku yang mendiami provinsi Sumatera Utara yang menetap di Kabupaten Simalungun, Kota Pematangsiantar dan daerah terdekat lainnya (Napitu, 2023). Etnis Simalungun adalah salah satu suku yang dikenal dengan kekayaan tradisi adat, seni, dan budaya yang unik serta bervariasi. Indonesia memiliki beragam jenis suku bangsa yang tersebar luas di setiap wilayahnya. Di antara beragam jenis suku bangsa Indonesia terdapat suku bangsa Simalungun, Suku bangsa Simalungun merupakan salah satu dari kelima suku bangsa Batak yang ada di Indonesia, yaitu Toba, Pakpak, Simalungun dan Angkola/Mandailing (Payung Barigun, dalam Fatmawati, 2020). Dari kelima suku tersebut masing-masing memiliki kebudayaan tersendiri dari generasi sebelumnya yang memiliki ciri khas yang berbeda (Napitu, 2023).

Etnis Simalungun merupakan salah satu suku yang mendiami provinsi Sumatera Utara yang menetap di Kabupaten Simalungun, Kota Pematangsiantar dan daerah terdekat lainnya. Mereka juga mempunyai sistem kekerabatan yang begitu kuat untuk mempersatukan ketika berada diperantauan. Sistem kekerabatan tersebut dikenal dengan marga. Marga asli penduduk Simalungun adalah Damanik, Saragih, Sinaga, Purba dan lainnya (Napitu, 2023).

Kehidupan masyarakat Simalungun tidak terlepas dari berbagai macam upacara adat yang menjadi bagian dalam rutinitas kehidupannya. Dalam pelaksanaannya berbagai bentuk-bentuk kegiatan disertakan untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan. Kesenian menjadi salah satu aktivitas yang disertakan dalam kelengkapan rangkaian kegiatan, baik dalam kegiatan upacara, hiburan, maupun pertunjukan. Sebagai sebuah kelengkapan, bentuk-bentuk kesenian tersebut juga dipersiapkan dengan mengikuti aturan agar menghindari kesalahan dalam penyajiannya. Kesenian yang disertakan dalam aktivitas mereka merupakan wujud dari kehidupan masyarakat yang memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian. Bercocok tanam menjadi pilihan yang disesuaikan dengan kondisi alam sehingga Simalungun merupakan daerah yang memiliki pertanian dan perkebunan cukup besar di wilayah Sumatera Utara, seperti padi dan jagung (Napitu, 2023).

Mitologi Simalungun bukan sekadar kumpulan cerita rakyat, melainkan ia telah menjadi fundasi bagi banyak aspek kehidupan sehari-hari etnis ini. Pengaruh mitologi ini sangat nyata dalam

berbagai aspek, termasuk agama, adat istiadat, seni, bahasa, dan bahkan dalam pemahaman akan alam dan lingkungan sekitarnya. Rofiki (2021) menyatakan pandangan hidup merupakan sesuatu yang dipercayai oleh individu atau kelompok untuk meraih tujuan hidup. Bentuk-bentuk pandangan hidup manusia secara umum terbagi menjadi tiga antara lain (1) pandangan hidup dalam hubungannya dengan Tuhan, (2) pandangan hidup dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan (3) pandangan hidup dalam hubungannya dengan diri sendiri. Ketiga bentuk pandangan hidup tersebut pasti ada dalam hidup setiap manusia karena pada hakikatnya manusia adalah sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia sebagai bagian dari suatu masyarakat, dan manusia sebagai individu yang merdeka.

(1) Sebagai wujud kepercayaan kepada Sang Pencipta

Manusia memiliki suatu prinsip yang mengatur kehidupan yang disebut dengan agama. Menurut KBBI, agama diartikan sebagai ajaran; sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.

(2) Sebagai bagian dari suatu masyarakat

Falsafah hidup atau pandangan hidup bagi masyarakat Simalungun, sebagai salah satu eksistensinya, sudah tertanam dihati masyarakat sejak dahulu hingga saat ini. Falsafah hidup yang dimaksud ialah *Habonaron Do Bona*. Falsafah ini mempunyai hubungan erat dengan setiap aspek kehidupan masyarakat Simalungun, merupakan dasar utama untuk laku atau berespons terhadap lingkungannya di mana mereka berada, seperti pada saat berhubungan dengan manusia dengan manusia maupun lingkungan alam sekitarnya. Secara harfiah, *Habonaron* artinya kebenaran. *Do* artinya adalah dan *Bona* artinya mula atau dasar. Jadi *Habonaron Do Bona* artinya "Kebenaran adalah yang mula atau utama. Dapat juga berarti kebenaran adalah permulaan dari segala permulaan, kebenaran itu sampai kapan pun dan di mana pun tetap akan benar (Purba, dalam Fatmawati, 2020).

Masyarakat Simalungun akan mengorbankan apa saja untuk mempertahankan kebenaran a. Hal ini dikenal dalam masyarakat Simalungun dengan sebutan *Marbilang Pittor*. *Marbilang* adalah dasar dan *Pittor* adalah lurus, artinya untuk membuktikan kebenaran itu mereka biasanya mengatakan bahwa itu berdasarkan kepada yang lurus dan jujur.

(3) Pandangan hidup dalam hubungannya dengan diri sendiri

Masyarakat Simalungun memiliki prinsip hidup dan semboyan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari yang dikenal dengan 3H, yakni *Habayakon* (mencari kekayaan dan kesejahteraan), *Hasangapon* (mencari kehormatan), *Hadearon* (mendapatkan banyak keturunan) (Saragih, 2023).

Kisah-kisah mitos, seperti legenda asal-usul suku Simalungun, cerita-cerita tentang Dewi Batak, dan tokoh-tokoh mitos, telah membentuk identitas budaya mereka. Mitologi ini juga berperan

dalam upacara adat, seperti pernikahan, pemakaman, dan berbagai ritual keagamaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Simalungun hingga saat ini.

Penting untuk menyadari bahwa mitologi Simalungun tidak sekadar warisan budaya yang tertutup dalam buku-buku sejarah, tetapi terus berkembang dan termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh mitologi ini dalam kehidupan etnis Simalungun akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana cerita-cerita kuno dapat memengaruhi pandangan hidup masyarakat ini.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna (Sugiyono, 2020: 15). Penggunaan metode tersebut berdasarkan kondisi alamiah yang didapati di lapangan. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa kondisi alamiah merupakan kondisi objek yang berkembang apa adanya, tidak dipengaruhi, dan dimanipulasi oleh peneliti. Metode kualitatif yang digunakan penulis ini mempunyai tujuan untuk mengungkap, serta mengetahui pengaruh mitologi Simalungun terhadap pandangan hidup masyarakat etnis Simalungun. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Simalungun yang bertempat tinggal di Pematangsiantar. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2023 sampai Januari 2024 dengan lokasi penelitian di Kota Pematangsiantar, Sumatra Utara. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah penelitian dalam riset ini berpacu pada teori menurut Sudjana (dalam Abdussamad, 2021) meliputi (1) mengidentifikasi masalah, (2) pembatasan masalah, (3) penetapan fokus penelitian, (4) pengumpulan data, (5) pengolahan dan pemaknaan data, (6) pemunculan teori, dan (7) pelaporan hasil penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mitologi Simalungun**

Mitologi Simalungun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan hidup masyarakat etnis Simalungun. Mitos-mitos tersebut sering menjadi landasan bagi norma-norma sosial, nilai-nilai, dan keyakinan yang membentuk identitas budaya mereka. Mitologi dapat memperkaya keseharian mereka dengan memberikan makna pada tradisi, adat istiadat, serta tindakan-tindakan sehari-hari. Hal ini juga dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan dan melestarikan

warisan budaya, menciptakan rasa solidaritas di antara masyarakat, dan memberikan pandangan tentang hubungan mereka dengan alam dan dunia spiritual.

Mitologi Simalungun tidak hanya sebagai cerita dongeng, tetapi juga sebagai panduan moral dan spiritual bagi masyarakat etnis Simalungun. Mitos-mitos tersebut seringkali mengandung ajaran tentang kebijaksanaan hidup, nilai-nilai kejujuran, dan keseimbangan antara manusia dan alam. Oleh karena itu, pengaruh mitologi Simalungun tidak hanya terbatas pada aspek budaya, tetapi juga meresap dalam perilaku sehari-hari, keputusan sosial, dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Mitologi menjadi salah satu elemen yang membentuk identitas kolektif dan memperkaya pengalaman hidup masyarakat Simalungun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah kami lakukan dengan (Kepala Museum Simalungun), Beliau menceritakan mengenai salah satu mitologi Simalungun yaitu cerita rakyat Batu Gantung. Cerita rakyat tersebut diyakini memiliki pengaruh cukup besar terhadap pandangan hidup masyarakat etnis Simalungun.

*Batu gantung merupakan salah satu cerita rakyat yang berkembang di daerah Danau Toba. Cerita tersebut mengisahkan tentang sepasang kekasih yang saling mencintai yang berdomisili di daerah Simalungun. Si wanita kelahirannya di tanah Jawa dan kelahiran si pria di Pulau Samosir. Sepasang kekasih tersebut membuat janji pernikahan tapi setelah rencana mereka diketahui oleh orang tua si wanita mereka tidak disetujui dikarenakan sang pria termasuk saudara satu marganya. Hal tersebut menimbulkan niat sang pria untuk pulang kembali ke Samosir. Sebelum si pria tersebut berangkat untuk pulang ke Samosir dia lebih dahulu melakukan segala keinginannya seperti pepatah mengatakan "habis manis sepah dibuang" atas tindakan si pria tersebut si wanita pun selalu Murung dan menyepi sendirian.*

*Kemudian sang wanita berniat ke samosir dengan cara apapun, wanita tersebut melangkah setapak demi setapak menelusuri jurang yang begitu terjal dan anjingnya turut bersedih melihat tuan yang nekat berjalan di jurang tersebut. Dan benar saja wanita tersebut terpeleset sehingga masuk kedalam celah batu batuan, si anjing yang melihat kondisi tuannya pun langsung menyusul untuk masuk ke dalam celah batu tersebut. Berabad-abad kemudian batu yang retak itu lama-lama jatuh ke danau toba dan timbullah batu berbentuk wanita dan si anjing tersebut. Sampai saat ini batu gantung dianggap sebagai situs suci (tempat dengan nilai spiritual tertentu) oleh masyarakat Simalungun.*

### **Pengaruh Mitologi Batu Gantung Terhadap Pandangan Hidup Masyarakat Simalungun**

Pengaruh mitologi dalam cerita rakyat Batu Gantung terhadap pandangan hidup masyarakat Simalungun sangatlah signifikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan (Kepala Museum Simalungun), mengungkapkan bahwa cerita ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara mereka memandang dunia dan kehidupan.

*Salah satu pengaruh utama dari cerita ini adalah pemahaman tentang keterkaitan antara manusia dan alam. Dalam cerita Batu Gantung, batu tersebut dianggap sebagai simbol kekuatan alam yang harus dihormati dan dijaga. Informan mengatakan bahwa mereka belajar untuk hidup berdampingan dengan alam dan tidak merusaknya, karena melanggar aturan dapat menyebabkan bencana. Selain itu, cerita ini juga mengajarkan nilai-nilai moral kepada masyarakat Simalungun. Informan menjelaskan bahwa cerita ini mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka percaya bahwa jika mereka hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut, mereka akan mendapatkan berkah dan kebahagiaan dalam hidup.*

*Pengaruh lain dari mitologi Batu Gantung adalah pembentukan identitas budaya masyarakat Simalungun. Cerita ini menjadi bagian integral dari warisan budaya mereka dan menjadi salah satu ciri khas yang membedakan mereka dari kelompok etnis lainnya. Informan menyatakan bahwa melalui cerita rakyat ini, generasi muda diajarkan untuk bangga dengan identitas budaya mereka sendiri dan menjaga tradisi mereka agar tetap hidup.*

Secara keseluruhan, cerita rakyat Batu Gantung memiliki pengaruh yang besar terhadap pandangan hidup masyarakat Simalungun. Cerita ini mengajarkan nilai-nilai moral, pemahaman tentang keterkaitan manusia dengan alam, dan membentuk identitas budaya mereka.

### **Peran Mitologi dalam Membentuk Nilai-Nilai Sosial**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah kami lakukan dengan (Kepala Museum Simalungun), mengenai nilai-nilai mitologi dalam masyarakat, seperti yang terdapat dalam mitologi Simalungun, mencerminkan pandangan hidup, norma, dan keyakinan yang membentuk dasar budaya dan identitas komunitas. Beberapa nilai yang dapat terkandung dalam mitologi meliputi:

- 1) Mitologi sering mengajarkan konsep keseimbangan antara manusia, alam, dan roh-roh spiritual. Nilai-nilai ini memandu masyarakat untuk menjaga harmoni dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mitos-mitos melibatkan penghormatan mendalam terhadap alam dan leluhur. Masyarakat diajarkan untuk menjaga lingkungan dan memegang nilai-nilai leluhur dengan penuh rasa hormat.
- 3) Mitologi menciptakan dasar bagi nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan, membawa pesan tentang pentingnya bekerja bersama dan membentuk komunitas yang kuat.
- 4) Kisah-kisah mitologi sering mencakup ajaran moral dan etika, memberikan pedoman perilaku yang dianggap baik oleh masyarakat.
- 5) Mitologi memberikan dasar bagi tradisi upacara dan ritual yang memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas.

- 6) Mitologi menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat dan mencerminkan cara mereka melihat diri sendiri dan peran mereka dalam alam semesta.
- 7) Mitologi dapat memengaruhi cara masyarakat membuat keputusan, terutama dalam hal lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Kepercayaan pada roh-roh spiritual dapat menjadi faktor dalam proses pengambilan keputusan komunal.

Nilai-nilai mitologi tidak hanya memainkan peran sebagai bagian dari warisan cerita, tetapi juga membentuk landasan filosofis yang memandu masyarakat dalam berinteraksi dengan dunia sekitar dan sesama mereka.

### **Kontribusi Utama Mitologi Simalungun**

Kontribusi utama mitologi Simalungun adalah dalam memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan antar anggota masyarakat. Cerita mitologi ini mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesetiaan, belas kasihan yang sampai saat ini masih dipegang teguh oleh masyarakat Simalungun. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, masyarakat Simalungun dapat mempertahankan identitas budayanya serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis.

*“Dalam era modern saat ini, banyak aspek dari mitologi Simalungun mulai terabaikan. Pengaruh globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai tradisional dengan pengaruh budaya luar yang lebih dominan. Banyak generasi muda tidak lagi tertarik atau tidak memiliki pengetahuan tentang mitologi ini. Untuk itu, upaya pelestarian mitologi Simalungun sangat penting dilakukan dalam masyarakat modern. Salah satu upaya tersebut adalah bersama walikota sedang memperjuangkan kota Muhammadiyah agar muatan lokal dari isi aksara diajarkan di berbagai sekolah yang ada di Simalungun dan membuat buku mengenai adat dan budaya yang tinggal menunggu di percetakan agar dinas Pendidikan membagikan ke sekolah melalui dana BOS.”*

Dengan demikian, mitologi Simalungun memiliki kontribusi yang signifikan terhadap identitas budaya masyarakat. Namun, upaya pelestarian harus dilakukan dalam masyarakat modern untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi ini tetap hidup dan diteruskan kepada generasi mendatang.

### **Konflik atau Pergeseran Nilai-Nilai antara Mitologi Simalungun dan Budaya modern**

Mitologi Simalungun adalah warisan budaya yang kaya dan beragam dari masyarakat Simalungun di Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah kami lakukan dengan (Kepala Museum Simalungun), Beliau menceritakan dan menjelaskan *Masyarakat Simalungun dari perkembangan zaman dan pengaruh budaya modern, tidak ada terjadinya konflik atau pergeseran nilai-nilai budaya Simalungun. Dikarenakan dari zaman dahulu hingga zaman sekarang pemerintah terus menjaga dan mengawasi supaya budaya luar tidak mudah masuk atau menggeserkan budaya lokal yang ada di Simalungun.*

Meskipun demikian, kita sebagai generasi muda harus bekerja sama dengan masyarakat setempat, maupun ketua adat terkhusus etnis Simalungun, harus tetap mempersiapkan hal hal yang dapat dijadikan sebagai pencegahan, apabila pergeseran budaya tersebut akan terjadi.

Dalam mengatasi konflik yang muncul akibat pergeseran budaya dalam zaman modern kita memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa dilakukan.

- 1) Kita perlu memahami akar pergeseran budaya dan dampaknya secara mendalam. Ini melibatkan penelitian dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran budaya, seperti globalisasi, teknologi, migrasi, dan modernisasi.
- 2) Kita harus bekerja sama dengan pemerintah guna mencanangkan program-program pendidikan untuk memperkenalkan ragam budaya Indonesia dan toleransi khususnya mengenai etnis Simalungun ini. Hal ini tentu saja dapat menambah pengetahuan generasi muda terhadap etnisnya sendiri.
- 3) Kita harus menghargai dan mendukung identitas budaya masing-masing kelompok etnis. Hal ini tentu saja dapat membantu mengurangi ketegangan antar suku bangsa. Ini termasuk memperkenalkan warisan budaya, bahasa, dan praktik tradisional.

Mengatasi konflik akibat pergeseran budaya tentunya memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak dan perubahan yang berkelanjutan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat secara keseluruhan, agar pergeseran budaya tersebut tidak akan pernah terjadi.

### **Menginterpretasi dan Mewarisi Nilai-Nilai Mitologi**

Bukan hanya generasi muda saja, semua masyarakat di Simalungun, harus diajarkan mengenai adat atau budaya supaya budaya lokal tidak hilang (kearifan lokal).

*“ Interpretasi mitologi seringkali menjadi subjektif dan tergantung pada pengalaman pribadi mereka. Mereka mengambil nilai-nilai moral dan pesan dari cerita-cerita mitos untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, legenda tentang “Raja Batak” mengajarkan pentingnya keadilan dan integritas. Generasi muda menggunakan nilai-nilai ini untuk membentuk sikap mereka terhadap korupsi dan ketidakadilan di lingkungan sekitar.”*

*“Namun, ada juga adaptasi yang terjadi seiring waktu. Dalam era digital ini, generasi muda lebih cenderung menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan cerita-cerita mitos kepada orang lain. Mereka menciptakan konten-konten kreatif seperti video animasi atau blog untuk menjelaskan makna dari setiap cerita mitos. Adaptasi ini juga tercermin dalam perubahan gaya hidup generasi muda di Simalungun. Meskipun masih memegang teguh nilai-nilai tradisional, mereka juga terbuka terhadap pengaruh globalisasi dan modernisasi. Ini dapat dilihat dari pakaian yang mereka kenakan atau musik yang mereka dengarkan.”*



Secara keseluruhan, generasi muda di Simalungun memiliki cara unik dalam menginterpretasikan dan mewarisi nilai-nilai mitologi. Mereka menjaga warisan budaya mereka dengan memodernisasi cerita-cerita mitos dan mengadaptasikannya sesuai dengan zaman.

#### 4. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mitologi Simalungun memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pandangan hidup masyarakatnya. Mitos-mitos tersebut bukan hanya cerita lama yang diwariskan, tetapi lebih dari itu, menjadi pilar moral dan filosofis yang memandu kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam mitologi tersebut meresap dalam perilaku sosial, membentuk norma-norma masyarakat, dan memberikan landasan spiritual yang kokoh.

Pentingnya pemahaman terhadap pengaruh mitologi Simalungun tidak hanya pada tingkat lokal, tetapi juga dalam konteks pelestarian budaya yang lebih luas. Mitologi ini tidak hanya mencerminkan warisan leluhur, melainkan juga menjadi sumber kearifan lokal yang relevan. Oleh karena itu, upaya untuk memahami, menghargai, dan menjaga mitologi Simalungun perlu diteruskan guna memastikan keberlanjutan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

#### 5. REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Fatmawati, I. (2020). *Antropologi Budaya Pendekatan Habonaron Do Bona Sebagai Falsafah Hidup Masyarakat Simalungun*. Deepublish.
- Napitu, H., Gultom, S., Sinurat, A., & Napitu, U. (2023). Melestarikan Multikulturalisme Budaya Kesenian Simalungun Di Era Digitalisasi. *Journal on Education*, 5(4), 16327—16333.
- Rofiki, M., & Dermawan, T. (2021). *Pandangan Hidup Masyarakat Batak Toba dalam Novel Supernova: Gelombang Karya Dee Lestari*.
- Saragih, P. W. (2023). *Migrasi Suku Batak Simalungun Ke Daerah Dam Siambang Kecamatan Mandiangin Provinsi Jambi 2007—2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi)*. *Jolla: Journal Of Language, Literature, And Arts*, 1(11), 1547—1561.
- Suaka, I. N. (2020). Myths and Scared Ritual of The Merapi Mountain Slope Society: Mythological Study. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 302—313.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.